

PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Abdul Afdol, Amir Mahrudin

ABSTRACT

The problem identified in this study is the difference that caused student learning outcomes vary greatly, formative test results are very low, the lack of using media in learning, and learning more using the lecture method. The limitation of this study is a problem in the Media Film effect toward students' outcomes on learning Islamic Education in Fourth Grade of Elementary School at District Cilangkap 5, Depok. Thus, in relation to the restriction of the above problems, the formulation of the problem is "How is the influence of Media Film to Improve Students' Learning Outcomes in Learning Islamic Education of Fourth Grade of Elementary School at District Cilangkap 5, Depok?"

In the study researcher used random sampling technique which is a technique for taking individual samples of the population by means of random or indiscriminate. So, in this technique all individuals in the population either individually or jointly given the same opportunity to become members of the sample assigned. Before further analyzing on the raw data, researchers perform firstly instrument tests through validity and reliability test, as well as through the analysis prerequisite tests, which are normality, homogeneity and linearity tests, and for the last researchers used data analysis techniques using linear regression formula and analysis variants (ANOVA). Finally, this research can be concluded that there is positive and significant relationship between the use of media film (variable X) with students' learning outcomes on the subject of Islamic Education (variable Y) in the fourth grade student in Elementary School of District Cilangkap 5, Depok. With levels of correlation indicated by the correlation coefficient r_{xy} of 0,448. R^2_{xy} amounted to 0,201, which means that the effect of the use of the media film in learning a contribution of 20% of the learning outcomes of Islamic Education subject. Then obtained F_{reg} price of 9.523 when compared with F_{table} with $db=1$ versus 38 where $F_t(0,05) = 4.10$, and the price of $F_t(0,01) = 7.35$, the price $F_{reg} > F_t(0.05)$ and $F_{reg} > F_t(0.01)$, so it is declared significant, so the influence of the film media on learning on learning outcomes of Islamic religious education learners Elementary School fourth grade Cilangkap 5 Depok recognized by 20% or hypothesis are approved.

Key words: Media Film, Islamic Education, Linear Regression, Analysis variants (ANOVA).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dalam proses pembelajaran, media

telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. (Hamzah dan Nina : 2011)

Hal tersebut sebenarnya tidak muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik serta kemampuan masing-

masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang disampaikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dari program pendidikan nasional pada saat ini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengalaman peneliti ketika mengajar di SD Negeri Cilangkap 5 UPTD Pendidikan Kecamatan Tapos Kota Depok, terutama ketika menyajikan pembelajaran PAI di Kelas IV, penulis merasa sudah cukup maksimal untuk mengajar, tetapi faktanya respon siswa terhadap penyajian materi pembelajaran kurang kondusif, artinya ada sejumlah siswa yang tidak memperhatikan materi, ribut, ngantuk, dan tidak mengerjakan tugas atau perintah guru. Aktivitas yang demikian berdampak pada hasil belajar mereka pada materi pelajaran PAI yang rata-ratanya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru agama di SD Negeri Cilangkap 5, Depok yakni 80. Realita ini menunjukkan secara jelas ditemukan permasalahan atau kesenjangan

antara usaha maksimal guru agama dalam mengajar dengan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Setelah dikaji pada setiap selesai mengajar, penulis menemukan ada beberapa jawaban penyebab terjadinya permasalahan itu, antara lain: penyajian penulis terlalu cepat, gaya mengajar yang monoton, metode yang digunakan kurang menarik, tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif, penguasaan pengelolaan kelas yang kurang, dan sebagainya.

Dengan sekian banyak jawaban atas pertanyaan tersebut, ada salah satu jawaban yang sekiranya dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, yaitu tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Solusi ini kemudian mendorong penulis untuk mencoba akan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk film pada pertemuan selanjutnya.

Dengan menggunakan media film dalam proses pembelajaran diharapkan semua siswa beraktivitas secara baik dan pada tataran selanjutnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajara mereka yang baik pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Berdasarkan realita dan analisis terhadap permasalahan, penulis melaksanakan penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Penelitian Pada Materi Pembelajaran Kisah Para Nabi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cilangkap 5, Depok).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) dengan adanya perbedaan menyebabkan hasil belajar siswa sangat bervariasi (2) hasil tes formatif yang sangat rendah (3) kurangnya media dalam pembelajaran PAI (4) pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Peneliti membatasi masalah mengenai Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri Cilangkap 5, Depok.

Dalam hubungan dengan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang dibahas adalah “Bagaimana Pengaruh Media Film Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Cilangkap 5, Depok?

MATERI DAN METODE

Media audiovisual ini dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaqua, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. (Munadi : 2012)

Dilihat dari indera yang terlihat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpancang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

Manfaat dan karakteristik dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
3. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain
4. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
5. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
7. Mengembangkan imajinasi peserta didik. (Munadi : 2012)

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film. Omar Hamalik dalam Munadi (2012)

mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat siswa
2. Benar dan autentik
3. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audiens
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
6. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan. (Munadi : 2012)

Jenis-jenis Media Film

Film dalam konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah:

1. Film Dokumentator (*documentaries*). Menurut *Heinich Dkk.* film-film dokumentator adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta.
2. *Docudrama* yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang diangkat dari kisah yang ada dalam *docudrama* adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para wali songo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang soleh lainnya.
3. Film drama dan semidrama, keduanya melikiskan *human relation*. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar, indahnya hidup damai, kejujuran, jangan menghina keimanan orang lain, dan lain-lain. (Munadi : 2012)

Berkenaan dengan klasifikasi film, Asnawir mengklasifikasikan menjadi 10 jenis, yakni film informasi, film kecakapan atau drill, film dokumenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita (*news*), film industri, dan film provokasi. (Munadi : 2012)

Film-film yang dibuat khusus untuk pembelajaran hendaknya berdurasi pendek. Bahkan Anderson berpendapat bahwa sebaiknya setiap program film yang dibuat hanya membahas satu konsep.

Langkah-langkah Pemanfaatan Media Film

Pemanfaatan Media film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

1. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran
2. Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan
3. Adakalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu
4. Agar siswa tidak memandangi film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu
5. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu
6. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Munadi : 2012)

Menurut Anderson hubungan film dengan tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti konsep jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Di samping itu untuk mengajarkan aturan dan konsep
2. Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya, keterampilan gerak karena

media ini mampu memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepat

3. Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (Munadi : 2012)

Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. (Usman : 2011) Belajar ialah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Syah : 2010)

Dalam hal ini Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan definisi belajar adalah:

نابا مل عملا وه ريبون يذ نهذ مل عملا ا رطو يلع قريخ ققبااس
ثذح با اهب اربيت اديدج

"Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru".

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. (Arsyad : 2011) Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotor*), atau sikapnya (*afektif*). (Jihad : 2008)

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, dan
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan. (Sardiman: 2014)

Penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, antara lain:

a. Belajar menurut pandangan B. F. Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.(Sagala: 2013)

b. Belajar menurut Robert M. Gagne, adalah perubahan yang terjadi dalam

kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus,

bukan hanya disebabkan oleh proses

pertumbuhan saja.(Syaiful : 2013)

c. *Witherington*, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.(Purwanto: 2002)

Selanjutnya ada, yang mendefinisikan: “belajar adalah perubahan”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan

membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Sardiman : 2014)

Melalui firman-firman Allah SWT baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan manusia untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Allah swt berfirman:

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

QS. At-Taubah : 122 tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَالْجِبَالَ وَالْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْجُورِ

QS Taahaa : 114 Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Terkait penelitian ini, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil optimal yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN Cilangkap 5 setelah mereka melakukan serangkaian kegiatan belajar pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi kisah Nabi Musa. Hasil belajar ini diperoleh dari tes yang dilakukan setelah penyajian materi pelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa),

QS. Al-Jumu'ah : 2 Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. (Syah : 2011)

Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. (Syaiful : 2013)

Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Untuk keperluan evaluasi diperlukan alat evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak alat evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni alat tes dan non tes. Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran alat evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes. Oleh karena itu, pembahasan evaluasi hasil pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemberian nilai terhadap skor hasil tes, juga secara khusus akan membahas pengembangan tes untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas tes sebagai alat evaluasi.

Teknik Tes

Tes secara harfiah bersal dari bahasa prancis kuno "*testum*" artinya piring untuk menyisikan logam-logam mulia. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. (Mukhtar & Iskandar : 2013)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat ukur

yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok. (Syaiful : 2013)

Tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Prestasi atau tingkah laku tersebut dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan instruksional pembelajaran atau tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, dan dapat pula menunjukkan kedudukan siswa yang bersangkutan dalam kelompoknya. (Syaiful : 2013)

Dalam kaitan dengan rumusan tersebut, sebagai alat evaluasi hasil belajar, tes minimal mempunyai dua fungsi, yaitu:

1. Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu.
2. Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. (Syaiful : 2013)

Dilihat dari segi tujuannya dalam bidang pendidikan, tes dapat dibagi menjadi:

a. Tes Kecepatan (*Speed Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes (*testing*) dalam hal kecepatan berfikir atau keterampilan, baik yang bersifat spontanitas (logik) maupun hafalan dan pemahaman dalam mata pelajaran yang telah dipelajarinya. (Syaiful : 2013)

b. Tes kemampuan (*Power Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam mengungkapkan

kemampuannya (dalam bidang tertentu) dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan.

c. Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*)

Tes ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Tes Hasil Belajar (THB) baik itu tes harian (formatif) maupun tes akhir semester (sumatif) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kurun waktu tertentu. (Syaiful : 2013)

d. Tes Kemajuan Belajar (*Gains/Achievement Test*)

Tes kemajuan belajar disebut juga dengan tes perolehan adalah tes untuk mengetahui kondisi awal testing sebelum pembelajaran dan kondisi akhir testing setelah pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal testing digunakan *pre-tes* dan kondisi akhir digunakan *post-tes*. (Syaiful : 2013)

e. Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes Diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesukaran belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesukaran atau kesulitan belajar tersebut.

f. Tes Formatif

Tes formatif adalah penggunaan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pembelajaran tertentu.

g. Tes Sumatif

Istilah sumatif berasal dari kata "sum" yang berarti jumlah. Dengan demikian tes sumatif berarti tes yang ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam sekumpulan materi pelajaran (pokok bahasan) yang telah dipelajari. (Syaiful : 2013)

Bentuk tes

Tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 jenis:

1. Tes lisan (*oral tes*)
2. Tes tertulis (*written test*)
3. Tes tindakan atau perbuatan (*performance test*). (Syaiful : 2013)

Tingkat Keberhasilan Belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. (Syaiful : 2013)

Teknik Pengumpulan data

Data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (pengamatan peneliti secara langsung terhadap obyek-obyek yang dapat dijadikan sumber masalah). Pengamatan terhadap perilaku interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kuesioner (angket). Sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. (Arikunto : 2002) Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh media film pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun isi angket terdiri dari variabel pengaruh dengan indikator media film. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah

ditentukan atau disediakan jawabannya terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini karena variabel dependent yaitu hasil belajar siswa pendidikan agama Islam dapat dikumpulkan, dan diidentifikasi salah satunya melalui nilai siswa yang diambil dari nilai tengah semester. Peneliti mengambil nilai siswa kelas IV SD Negeri Cilangkap 5 Depok pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

4. Wawancara

wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru agama dalam merencanakan dan menggunakan media film, sebagai bahan evaluasi

bagi penerapan pembelajaran berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Nilai variabel tergantung pada skala pengukuran data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yang mengarah pada pernyataan atau pertanyaan untuk mengukur sikap.

Penulis menggunakan Skala Likert dalam pengukuran data penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. (Iqbal : 2002) Variabel penelitian yang diukur dengan skala *likert* ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif), yang jika dinyatakan dalam bentuk kata-kata dapat berupa, antara lain sebagai berikut:

- a. Sangat baik/senang sekali, diberi skor 5
- b. Cukup baik/senang, diberi skor 4

Instrumen yang diujicobakan dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pada penelitian ini akan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Penghitungan koefisien reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus K-R20 sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X_i - \bar{X})^2)(\sum (Y_i - \bar{Y})^2)}}$$

- c. Sedang/cukup senang, diberi skor 3
 - d. Kurang baik, diberi skor 2
 - e. Sangat Tidak baik, diberi skor 1
- (Iqbal : 2002)

Keterangan :

k = banyaknya butir soal

s = varian total

p = proporsi siswa yang menjawab soal dengan benar

q = proporsi siswa yang menjawab soal dengan salah

q = 1 - P

Σp = jumlah hasil perkalian p dan q. (Iqbal : 2002)

Selain dari itu, dilakukan pula uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Selanjutnya peneliti juga melakukan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama.

Kemudian melakukan Uji Linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa Uji Linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya Uji Regresi Linear

Regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan, di mana nilai dari satu variabel yang diketahui dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel lain yang tak diketahui. (Arifin : 2012)

Di dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan ini, penulis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap harga rata-rata hitung, modus, median dari variabel independent dan variabel dependent. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberi skor setiap butir soal, dengan menggunakan pedoman:

- a. Untuk jawaban A diberi skor 5
- b. Untuk jawaban B diberi skor 4
- c. Untuk jawaban C diberi skor 3
- d. Untuk jawaban D diberi skor 2
- e. Untuk jawaban E diberi skor 1

Selanjutnya angka-angka tersebut divisualisasikan lewat tabel-tabel dan lewat diagram histogram.

2. Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, yaitu dengan cara perhitungan statistik inferensial dengan rumus regresi linear satu prediktor, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent digunakan rumus korelasi product moment. Setelah ketemu R_{xy} langkah selanjutnya mencari R kuadrat, kemudian setelah ketemu R^2 langkah selanjutnya R^2 dikalikan 100, maka akan ketemu seberapa (dalam %) pengaruh media film pada hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Cilangkap 5 Depok. Adapun rumus untuk mencari R_{xy} (korelasi product moment) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

r_{xy} : Kofesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Banyaknya sampel. (Hadi : 2000)

Selanjutnya analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Secara umum regresi linear sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

$$b = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

keterangan:

\hat{Y} : Nilai variabel dependent yang diperoleh dari prediksi

a : Konstanta atau bila harga $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independent yang diprediksikan. (Sugiono : 2007)

Selanjutnya untuk mengetahui, diterima atau ditolaknya hipotesa yang diajukan oleh penulis langkah selanjutnya mencari nilai F regresi (F_{reg}), menggunakan rumus-rumus analisis regresi dengan score deviasi, adapun untuk menghitung score-score deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. _____
- b. _____
- c. _____ (Muslim : 1998)

Setelah score-score deviasi tersebut sudah ketemu langkah selanjutnya mencari harga F dengan rumus sebagai berikut:

- a. $SS_{reg} =$ _____
- b. SS_{res} _____
- c. SS^2_{reg} _____
- d. S^2_{res} _____
- e. F _____ (Muslim : 1998)

Tabel 3. 4
Rumus-Rumus Ringkasan Regresi Linear Satu Prediktor

Sumber Variasi	Db	SS	S ²	F _{reg}
Regresi (reg)	1	_____	_____	_____
Residu (res)	N - 2	_____	_____	
Total (tot)	N - 1		-	-

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dan hasil regresi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang telah diperoleh

dari F_0 (F_{reg} "F hasil observasi") dibandingkan dengan F_t (F dalam tabel) dalam penelitian ini dk/dbnya yaitu (1 berbanding 38) baik untuk 1% maupun 5%. Apabila nilai F_0 sama besar atau lebih besar dari nilai F_t , maka signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Akan tetapi apabila nilai F_0 lebih kecil dari nilai F_t , maka hasil yang diperoleh non signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan penulis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu dan hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan harga F_{reg} yang telah di ketahui dengan tabel (F_t 5% dan 1%) dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Apabila F_{reg} sama atau lebih besar dari F_{tabel} (baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5%, maka signifikan (hipotesis diterima).
2. Apabila F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} (baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5%, maka non signifikan (hipotesis ditolak).

Dari analisis regresi linear sederhana dengan satu prediktor yaitu pengaruh media film pada hasil belajar siswa pendidikan agama Islam kelas IV SD Negeri Cilangkap 5 Depok, diketahui:

F_{reg} : 9,523

$F_{t(1:38)}$: untuk 5% diperoleh: 4,10

Untuk 1% diperoleh: 7,35

Perbandingan antara F_{reg} dengan F_{tabel} , yaitu sebagai berikut:

$F_0 : F_t \rightarrow 5\%$ 9,523 : 4,10 (signifikan)

1% 9,523 : 7,35 (signifikan)

Dengan melihat hasil yang telah diperoleh dari perhitungan analisis uji hipotesis di atas maka hipotesis yang diajukan oleh penulis teruji kebenarannya. Berarti media film berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IV SD Negeri

Cilangkap 5 Depok. Jadi media film berpengaruh sebesar 20% diakui. Untuk lebih jelasnya hasil tersebut disubstitusikan dalam ringkasan tabel.

Tabel 4.1. Summary

Sumber Variasi	db	SS	S ²	F ₀	F _t		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	56,6	56,66	9,525	4,10	7,35	Sig
Residu	38	226,1	5,95				
Total	40	282,7	62,61				

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis data yang diberikan oleh responden, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media film (X) dengan hasil belajar PAI (Y) peserta didik kelas IV di SD Negeri Cilangkap 5, Depok. Hal ini berarti jika penggunaan media film yang

baik maka hasil belajar PAI pun meningkat. Kadar hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi R_{xy} sebesar 0,448. R^2_{xy} sebesar 0,201 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 20% terhadap hasil belajar PAI.

Kemudian diperoleh harga F_{reg} sebesar 9,523 setelah dibandingkan dengan F tabel dengan $db = 1$ lawan 38 dimana $F_t(0,05) = 4,10$ dan harga $F_t(0,01) = 7,35$ maka harga $F_{reg} > F_t(0,05)$ dan $F_{reg} > F_t(0,01)$, sehingga dinyatakan signifikan, jadi pengaruh media film pada pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IV SD Negeri Cilangkap 5 Depok sebesar 20% diakui atau hipotesa yang diajukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000)
- Hamzah dan Nina Lamtenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Hasan M. Iqbal, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008)
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Muslim, *Aplikasi Statistik*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998)
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 84
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sardiman, A.M, *Inter Aksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Syaiful, Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (PT. Kloang Klede Timur Bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depertemen Dalam Negeri)